

**Efek Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah
Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo
(Effects On The Use Of Social Networking Premarital Sexual Behavior In
Adolescents At Smpn 1 Sukoharjo)**

Bangkit Ary Pratama¹, Ratna Setyaningsih²
bangkit.it@gmail.com

Abstract: Trends in teen sexual behavior or attitude before marriage is influenced by family factors and use of social networking. This study aims to determine how much effects on the use of social networking relationships with adolescent premarital sexual attitudes. This study used observational analytic and use design study cross sectional . The number of samples used 82 students of SMP Negeri 1 Sukoharjo. The sampling technique using cluster random sampling . Independent variables consist of the use of social networking and parental supervision. Dependent variable of this study is adolescent premarital sexual attitudes. Data were analyzed with linear regression analysis. There is a relationship between use of social networking towards premarital sexual attitudes ($b=0.53$; CI 95% 0.39-0.66; $p<0.01$). There is an effect that statistically significant for use of social networking to premarital sexual attitudes.

Keywords: social networking, premarital sexual attitudes, teenagers

Abstrak: Kecenderungan berperilaku atau perilaku seksual remaja sebelum menikah dipengaruhi adanya faktor lingkungan yaitu keluarga terutama orang tua dan adanya arus informasi yang kuat terutama dari penggunaan jejaring sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan hubungan antara penggunaan jejaring sosial yang positif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Desain penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Jumlah sampel 82 siswa SMP Negeri Sukoharjo dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Variabel independent terdiri dari penggunaan jejaring social yang positif. Variabel dependent penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah remaja. Data dianalisis dengan analisis regresi linier. Ada hubungan positif dan secara statistik signifikan penggunaan jejaring sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan perilaku seksual pranikah ($b=0.53$; CI 95% 0.39 sd 0.66; $p<0.01$). Terdapat efek yang secara statistik signifikan pada penggunaan jejaring social yang positif terhadap perilaku seksual pranikah yang positif pada remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo

Kata kunci : jejaring sosial, pengawasan orang tua, perilaku seksual pranikah, remaja.

I. PENDAHULUAN

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah (Suryoputro, 2006). Hal tersebut menyebabkan perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat (Darmasih, 2009). Data Depkes RI menunjukkan jumlah

remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19.61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.

Salah satu faktor eksternal yang banyak mempengaruhi pengambilan keputusan dan

perilaku seseorang adalah arus informasi yang kuat (Puspa, 2010). Mengakses internet terutama jejaring sosial saat ini sudah menjadi rutinitas masyarakat terutama remaja (Juditha, 2011). Remaja yang menggunakan jejaring sosial cenderung lebih beresiko terhadap perilaku seksual (Moreno, 2012). Remaja masih berjiwa labil dan emosional sehingga sering salah menafsirkan informasi yang terdapat di jejaring sosial (Gold, 2011). Kebanyakan remaja menggunakan jejaring sosial untuk mencari pasangan dan akhirnya melakukan hubungan seksual tidak sehat (Rice, 2010).

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku menyimpang yaitu seks bebas bagi pelajar SMP. Penelitian terhadap pelajar SMP dilakukan karena ternyata saat ini perilaku seks bebas yang dilakukan pelajar SMP cukup tinggi. Pelajar SMP masih memiliki psikologis yang masih labil dan masih dalam masa pubertas sehingga lebih mudah terjebak pada kehidupan seksual yang tidak sehat (Chronika, 2011).

Berdasarkan data di atas, peneliti bermaksud meneliti efek penggunaan jejaring sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo dan sejauh ini belum ada laporan terkait perilaku menyimpang terkait dengan seks bebas di SMP tersebut.

Pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia meningkat pesat. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet menyebutkan bahwa pada tahun 2009 pengguna internet di Indonesia mencapai 25 juta. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Yahoo menunjukkan pengguna internet terbanyak di Indonesia adalah usia 15-19 tahun mencapai 64 persen. Usia tersebut termasuk ke dalam golongan remaja (Kusumadewi, 2010).

Situs jejaring sosial pertama diluncurkan pada tahun 1997 dan pada saat ini ada ratusan

situs jejaring sosial di seluruh dunia (Simatupang, 2011). Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul yang umumnya adalah individu atau organisasi yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman dan keturunan (Kusumadewi, 2010). Sedangkan Juditha (2011) menyatakan situs jejaring sosial merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut.

Intensitas penggunaan jejaring sosial adalah keterlibatan seseorang terkait aktivitas penggunaan jejaring sosial seperti jumlah pertemanan yang dibentuk dan jumlah waktu yang dihabiskan dalam menggunakan jejaring sosial (Simatupang, 2011).

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2003) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan). Perilaku dari segi biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuknya bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama dengan objek bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing (Darmasih, 2009).

Beberapa bentuk perilaku seksual bermasalah menurut penelitian program studi doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat oleh Damayanti dalam

BKKBN tahun 2007 yang biasa dilakukan oleh remaja, meliputi: berpegangan tangan, berangkulan, berpelukkan, berciuman pipi, berciuman bibir, meraba-raba dada, meraba-raba alat kelamin, menggesek-gesek alat kelamin, melakukan oral seks, dan hubungan seksual.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo selama 12 bulan. Populasi penelitian ini adalah remaja di SMP Negeri Sukoharjo sejumlah 876 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 10 % dari seluruh siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo sejumlah 88 siswa. Variabel penelitian yang digunakan adalah penggunaan jejaring sosial dan perilaku seks bebas. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dan data sekunder berupa data-data mahasiswa yang berasal dari bagian tata usaha SMP Negeri 1 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Data yang diperoleh kemudian direkap dan dianalisis.

Proses penelitian diawali dengan tahap perijinan. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari survei, pengambilan data dan penelitian terhadap remaja di lapangan. Selanjutnya pada tahap kedua, peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo. Tahap ketiga, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Setelah

data terkumpul, masuk ke tahap keempat yaitu memasukkan data ke komputer untuk di analisis. Dari hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil yang sudah dicapai dalam penelitian ini adalah informasi mengenai profil SMP Negeri 1 Sukoharjo, hasil uji validitas dan reliabilitas, karakteristik sampel penelitian serta hasil analisis univariat dari variabel yang diteliti.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas pengukuran merupakan pernyataan tentang derajat kesesuaian hasil pengukuran sebuah instrumen dengan apa yang sesungguhnya ingin diukur oleh peneliti (Murti, 2011). Validitas pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Validitas isi

Validitas isi dari kuesioner dinilai dengan cara memeriksa apakah item-item pertanyaan di dalam kuesioner memang sudah sesuai dengan isi (content) dari masing-masing variabel yang diteliti, khususnya variabel-variabel komposit seperti penggunaan jejaring sosial. Isi masing-masing variabel tersebut dinilai kesesuaiannya dengan definisi variabel sebagai hasil sintesis dari teori-teori yang relevan, yang umumnya digunakan oleh peneliti dalam penelitian serupa sebelumnya dan pakar di bidang penelitian tersebut.

Berdasarkan dari sintesis teori, penggunaan definisi variabel menurut peneliti sebelumnya dan pakar, selanjutnya isi dari masing-masing variabel dijabarkan dalam sejumlah

kisi-kisi (Tabel 1). Selanjutnya kisi-kisi tersebut dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Sebuah kuesioner memiliki validitas isi yang tinggi jika semua item pertanyaan kuesioner relevan dan meliputi semua aspek isi variabel yang akan diukur.

Tabel 1 Instrumen untuk mengukur variabel penggunaan jejaring sosial

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Item
		+	-	
Penggunaan jejaring social	Frekuensi	1	14	6
		3	16	
		5	18	
	Waktu	15	2	6
		17	4,6	
		19		
	Aktivitas	7	8	8
		9	10	
		11	12	
		13	20	
	Jumlah			

b. Validitas muka

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner, dengan memperhatikan tata-bahasa, susunan item-item pertanyaan, sehingga masing-masing item pertanyaan dapat dipahami oleh subjek penelitian dengan benar.

Tabel 2 Instrumen untuk mengukur variabel perilaku seksual pranikah

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah item
Perilaku seksual pranikah	Berpegangan tangan	1	1
	Berangkulan	2	1
	Berpelukan	3	1
	Berciuman pipi	4	1
	Berciuman bibir	5	1
	Meraba-raba dada	6	1
	Meraba-raba alat kelamin	8	1
	Menggesek-gesek alat kelamin	9	1
	Melakukan oral seks	10	1
	Melakukan hubungan seksual		
Jumlah soal			10

Pada prinsipnya untuk memastikan validitas muka, peneliti mengkaji sejauh mana item-item pertanyaan dalam kuesioner telah disusun dengan kalimat yang baik, jelas, tidak terlalu panjang, dan setiap item pertanyaan hanya menanyakan sebuah pertanyaan. Dengan demikian masing-masing item pertanyaan tidak menimbulkan multi-tafsir, dan jawaban yang diperoleh adalah jawaban yang sesungguhnya.

c. Validitas konstruk

Pada prinsipnya untuk memastikan validitas muka, peneliti mengkaji sejauh mana item-item pertanyaan dalam kuesioner telah disusun dengan kalimat yang baik, jelas, tidak terlalu panjang, dan setiap item pertanyaan hanya menanyakan sebuah pertanyaan. Dengan demikian masing-masing item pertanyaan

tidak menimbulkan multi-tafsir dan jawaban yang diperoleh adalah jawaban yang sesungguhnya.

d. Validitas kriteria

Validitas kriteria suatu pengukuran sebuah alat ukur dengan membandingkannya secara kuantitatif dengan alat ukur standar emas. Karena dalam penelitian ini tidak ada standar emasnya, maka dibuatkan instrumen baru dengan cara menjadikan sintesis-sintesis dari kajian teori sebagai patokan dalam penuangan dalam pembuatan kuesioner.

Karena instrumen ini belum bersifat baku, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas di populasi sumber dan berada di dalam sampel. Hasil uji validitas isi dan muka dinilai secara kualitatif oleh pakar.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran variabel yang konsisten harus menunjukkan 2 aspek reliabilitas :

a. Konsistensi internal

1) Item-total correlation

Dalam penelitian ini akan dinilai korelasi item-total (item-total correlation), yaitu suatu indikator yang menunjukkan kekuatan korelasi antara masing-masing item dan total pengukuran dikurangi dengan item yang bersangkutan. Karena dikurangi dengan item yang bersangkutan, maka korelasi item-total disebut juga korelasi item-sisa (item-rest correlation). Suatu item dapat digunakan dalam alat ukur jika memiliki korelasi item-total ≥ 0.20 . Item yang berkorelasi lebih rendah tidak akan digunakan, jika

perlu diganti dengan membuat item baru.

2) Split-half reliability

Dalam penelitian ini akan dinilai reliabilitas belah-paroh (split-half reliability) yaitu penilaian konsistensi internal (homogenitas) alat ukur dengan cara membagi item-item secara random ke dalam dua bagian alat ukur, lalu mengorelasikan kedua bagian tersebut. Jika alat ukur memiliki konsistensi internal, maka kedua bagian akan berkorelasi tinggi. Reliabilitas belah-paroh yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah alpha (α) Cronbach.

Alat ukur menunjukkan konsistensi internal jika memiliki alpha Cronbach ≥ 0.60 . Makin tinggi alpha Cronbach, makin baik (konsisten) alat ukur. Tetapi ada beberapa keadaan di mana alpha Cronbach tinggi tidak menunjukkan alat ukur yang baik. Pertama, nilai alpha Cronbach tergantung dari besarnya korelasi antar item dan jumlah item di dalam alat ukur. Jika jumlah item pertanyaan alat ukur banyak, alpha Cronbach akan meningkat, meskipun tidak berarti alat ukur tersebut baik.

b. Stabilitas

Alat ukur yang reliabel menunjukkan konsistensi internal dan stabilitas ketika digunakan untuk mengukur variabel subjek penelitian pada kondisi yang identik. Stabilitas (disebut juga reproduksibilitas) alat ukur yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah stabilitas pengukuran pada dua kesempatan yang dipisahkan oleh interval waktu

yang berbeda (test-retest reliability). Stabilitas pengukuran dikatakan cukup jika hasil pengukuran dari dua waktu menghasilkan korelasi Pearson (r) ≥ 0.50 .

Dengan program statistik seperti SPSS dan Stata dapat dihitung korelasi item-total, alpha Cronbach, dan korelasi Pearson untuk test-retest reliability. Uji reliabilitas terdiri dari 15 subjek penelitian.

Karakteristik Sampel Penelitian

Jumlah total populasi dalam penelitian ini sebanyak 867 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 sampel. Pada Tabel 3 menunjukkan sampel laki-laki sebanyak 33 persen dan sampel perempuan sebanyak 67 persen. Dengan demikian diketahui bahwa sampel perempuan lebih banyak dibandingkan dengan sampel laki-laki. Usia sampel penelitian berkisar antara 12 tahun sampai dengan 15 tahun. Berdasarkan klasifikasi menunjukkan bahwa usia 12-15 tahun termasuk ke dalam kelompok remaja awal (Bakti, 2012). Pada masa ini terjadi transisi sosial pada remaja yaitu adanya perubahan hubungan individu dengan manusia lain seperti pacaran (Juditha, 2011). Hal ini sesuai dengan kondisi dari subjek penelitian dimana hampir setengah (40.9 persen) dari jumlah total subjek penelitian pernah berpacaran. Akibat dari perubahan tersebut, remaja lebih beresiko untuk memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah (Hartati, 2010).

Tabel 3 Karakteristik Sampel Penelitian

Variabel		Frek.	Persen
Jenis kelamin	Laki-laki	29	33.0
	Perempuan	59	67.0
	Total	88	100.0

Usia	12 tahun	20	22.7
	13 tahun	31	35.2
	14 tahun	32	36.4
	15 tahun	5	5.7
	Total	88	100.0
Status berpacaran	Pernah	36	40.9
	Belum pernah	52	59.1
	Total	88	100.0
Keadaan orang tua	Hidup (bersama)	80	90.9
	Hidup (bercerai)	5	5.7
	Yatim/piatu	3	3.4
	Total	88	100.0
Status tempat tinggal siswa	Bersama orang tua	86	97.7
	Bersama keluarga selain orang tua	2	2.3
	Total	88	100.0
Sumber informasi masalah seksual	Media cetak	5	5.7
	Media elektronik	52	59.1
	Orang terdekat	31	35.2
	Total	88	100.0
Kepemilikan jejaring sosial	Facebook	Face-book	72.7
	Twitter	Twitter	27.3
	Total	Total	100.0

Sumber informasi yang digunakan remaja untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan masalah seksual menunjukkan 59.1 persen didapat dari media elektronik seperti internet, televisi maupun radio. Menurut Nursal (2007) remaja lebih banyak menerima informasi dari media elektronik. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya perilaku terhadap hal tersebut (Azwar, 2011). Salah satu fasilitas yang disediakan di internet untuk memudahkan remaja dalam berbagi informasi adalah melalui jejaring sosial. Jejaring sosial yang paling banyak peminatnya adalah facebook dan twitter. Sebanyak 72.7 persen subjek penelitian

menggunakan facebook dan sisanya (27.3 persen) menggunakan twitter. Mengakses internet terutama jejaring sosial sudah menjadi rutinitas masyarakat terutama remaja (Juditha, 2011). Paparan media massa seperti jejaring sosial memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap remaja (Darmasih, 2009). Remaja yang menggunakan jejaring sosial cenderung lebih beresiko memiliki perilaku yang negatif (Moreno, 2012).

Analisis Univariat

Pada Tabel 4 diketahui bahwa penggunaan jejaring sosial oleh subjek penelitian 56.8 persen positif. Negara Indonesia berada pada peringkat ketiga di dunia dalam penggunaan jejaring sosial. Positif atau negatifnya penggunaan jejaring sosial tergantung pada kebutuhan masing-masing remaja (Simatupang, 2011). Siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo menggunakan jejaring sosial untuk memenuhi kebutuhan kognisinya. Melalui jejaring sosial ini, siswa lebih mudah dalam membagikan informasi yang ingin dan yang telah diketahuinya. Selain itu, kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Sukoharjo yang bersifat ilmiah dapat mengurangi intensitas siswa dalam menggunakan jejaring sosial untuk hal yang tidak bermanfaat. Selama pelajaran, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dikurikulum terbaru yang sedang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Sukoharjo.

Tabel 4 Analisis Univariat

Variabel		Frek.	Persen
Penggunaan jejaring sosial	Negatif	38	43.2
	Positif	50	56.8
	Total	88	100.0
Perilaku seksual pranikah	Negatif	37	42.0
	Positif	51	58.0
	Total	82	100.0

Dalam Tabel 4 menunjukkan perilaku seksual dalam kategori positif sebanyak 58 persen. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting (keluarga), kebudayaan, media massa yang berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki, lembaga pendidikan dan agama serta kondisi emosional seseorang. Pada penelitian ini 56.8 persen menggunakan jejaring sosial secara positif, dimana jejaring sosial ini merupakan salah satu contoh media massa yang banyak digunakan oleh remaja masa kini.

Analisis Bivariat

Hubungan bersama penggunaan jejaring sosial dengan perilaku seksual pranikah di SMP Negeri 1 Sukoharjo, dianalisis dengan model analisis regresi linier ganda dengan bantuan program SPSS 18.0 for Windows. Hasil analisis regresi linier ganda dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Tentang Hubungan Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	Koefisien b	p	CI 95 %	
			Batas bawah	Batas atas
Konstanta	76.56	0.00	69.48	83.64
Penggunaan jejaring sosial	0.72	0.00	0.63	0.81
n observasi				
= 88				
Adjusted R2				
= 0.74				
Nilai p				
< 0.01				

Berdasarkan persamaan regresi linear ganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

Perilaku seksual pranikah = $76.56 + 0.72$ penggunaan jejaring sosial

Interprestasi hasil analisis regresi sebagai berikut: setiap peningkatan 1 skor penggunaan jejaring sosial akan meningkatkan sebesar 0.72 skor sikap seksual pranikah ($b=0.72$; CI 95% 0.63 sd 0.81; $p<0.01$). Dari analisis bivariat regresi linier ganda menunjukkan hasil perhitungan Adjusted R Square = 0.74 mengadung arti bahwa, variabel penggunaan jejaring sosial secara bersama mampu menjelaskan variasi sikap seksual pranikah sebesar 74%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil kedua variabel yaitu penggunaan jejaring sosial dengan perilaku seksual pranikah secara statistik signifikan ($p < 0.01$).

IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini 56.8 persen menggunakan jejaring sosial secara positif, dimana jejaring sosial ini merupakan salah satu contoh media massa yang banyak digunakan oleh remaja masa kini.

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penelitian terbukti secara signifikan bahwa terdapat hubungan penggunaan jejaring sosial dengan perilaku seksual pranikah di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Hasil analisis regresi linier ganda, penggunaan jejaring sosial mampu menjelaskan 74% dari variasi-variasi sikap seksual pranikah, selain itu masih ada faktor-faktor lain sebesar 26%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moreno (2012) yang menyatakan bahwa remaja yang menggunakan jejaring sosial cenderung lebih beresiko terhadap perilaku seksual yang negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan jejaring sosial adalah kebutuhan yang ingin dicapai (Simatupang,

2011). Kebutuhan yang ingin dicapai oleh siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo dalam menggunakan jejaring sosial adalah kebutuhan kognisi. Jadi siswa hanya menggunakan jejaring sosial seperlunya saja dan hanya untuk kepentingan berbagi informasi dengan teman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Juditha (2011) yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif remaja yang salah satunya mereka dapatkan dari penggunaan jejaring sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2006) menyimpulkan bahwa nilai-nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja Indonesia lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pandangan perilaku seksual pada remaja yang memiliki hubungan secara bermakna meliputi jenis kelamin, jumlah pacar, pengetahuan dan pola asuh orang tua (Nursal, 2008).

V. SIMPULAN

Ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara penggunaan jejaring sosial yang sesuai dengan kebutuhan perilaku seksual pranikah yang positif (Perilaku seksual pranikah = $76.56 + 0.72$ penggunaan jejaring sosial).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2011. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Mulia
- Bakti M. 2010. *Hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja siswa-siswi SMAN 1 Sukoharjo*. Surakarta: UNS

- Juditha C. 2011. *Hubungan penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap perilaku remaja di Kota Makasar*. Makasar : Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika
- Moreno MA. 2012. *Journal sex research : A pilot evaluation of older adolescents sexual reference displays on facebook*. Madison : National Institutes of Health
- Murti, B. 2011. *Matrikulasi Program Studi Doktorat : Validitas dan reliabilitas pengukuran*. Surakarta : FK UNS
- Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu kesehatan masyarakat: Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursal DGA. 2007. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. FK UNAND
- Suryoputro A, Ford NJ, Shaluhiah Z. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah : Implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi*. Semarang: UNDIP